

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut (UU No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit ) Pasal 1 ayat 1, Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. (Undang-Undang Republik Indonesia, 2009).Rumah Sakit mempunyai peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal. Untuk mencapai mutu pelayanan kesehatan yang baik rumah sakit membutuhkan manajemen resiko kerja.

Manajemen risiko merupakan suatu pendekatan proaktif untuk mengidentifikasi, menilai dan menyusun prioritas risiko, dengan tujuan untuk menghilangkan atau meminimalkan dampak risiko (Maryati, 2017). Manajemen risiko merupakan upaya untuk menjaga mutu yang dapat diterapkan khususnya di unit *filing*. *Filing* merupakan unit kerja rekam medis yang diakreditasi oleh Departemen Kesehatan yang berfungsi sebagai tempat pengaturan dan penyimpanan dokumen atas dasar sistem penataan tertentu melalui prosedur yang sistematis, sehingga sewaktu-waktu dibutuhkan dapat menyajikan secara cepat dan tepat (Crystal et al., 2020).

Pelaksanaan penyimpanan rekam medis sangat diperhatikan guna menciptakan kondisi yang nyaman dan aman bagi petugas. Proses penyimpanan rekam medis mempunyai risiko-risiko yang dapat mengancam keselamatan kerja dan kesehatan kerja petugas yang sedang melakukan pekerjaan. Salah satu upaya yang harus dilakukan petugas penyimpanan rekam medis harus menggunakan alat pelindung diri (APD) (Zahroh et al., 2020).

Risiko yang ada di unit *filing* antara lain: tangan petugas sering terkena staples yang menempel pada berkas rekam medis, Petugas *filing* mengalami gangguan pernapasan pada saat melakukan penyimpanan atau penyusutan dokumen tanpa menggunakan masker, petugas *filing* tersayat dokumen rekam

medis jika mengambil dan mengembalikan tanpa menggunakan sarung tangan, petugas *filing* dapat terpeleket atau tejatuh pada saat mengambil dokumen rekam medis yang berada pada rak yang tinggi (Crystal et al., 2020). Risiko tersebut bisa terjadi kembali ataupun ada resiko lain yang bisa dialami petugas jika petugas tidak berhati-hati.

Penelitian terkait manajemen risiko di ruang *filing* di Indonesia sudah cukup banyak, namun untuk *literatur review* tentang manajemen risiko di ruang *filing* belum banyak. Penelitian *literatur review* ini akan mengkaji dari penelitian-penelitian sebelumnya sehingga didapatkan kesimpulan dan dapat dijadikan alternatif solusi serta informasi baru terkait manajemen risiko di ruang *filing*. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti menyusun penelitian dengan judul *LITERATUR REVIEW: “ANALISIS MANAJEMEN RISIKO DI RUANG FILING RUMAHSAKIT”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana “Analisis Manajemen Risiko di ruang *Filing* Rumah Sakit” ?

## **C. Tujuan Literature Review**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui faktor risiko apa saja yang ada di ruang *filing* Rumah Sakit.

### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi risiko yang terjadi di ruang penyimpanan berkas rekam medis dan petugas *filing*.
- b. Untuk mengetahui penilaian dampak risiko tingkat severity menunjukkan seberapa parah dampak dari kecelakaan kerja yang terjadi dalam kegiatan petugas *filing*.
- c. Untuk mengetahui upaya pengendalian risiko pada unit *filing*.

## **D. Manfaat Literature Review**

### 1. Bagi penulis

Menambah pengalaman dan wawasan dalam penelitian ilmiah serta

menambah pengetahuan tentang Manajemen Risiko yang ada di unit *filing*.

2. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta  
Sebagai tambahan referensi dan pendapat bagi mahasiswa yang akan melakukan *Literatur Review* tentang Analisis Manajemen Risiko di Ruang *Filing* Rumah Sakit.
3. Bagi peneliti lain  
Dapat dijadikan acuan atau referensi untuk perkembangan sesuai dengan materi yang berhubungan dengan materi Analisis Manajemen Risiko di Ruang *Filing* Rumah Sakit.